

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.¹ Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.² Peneliti menggunakan metode penelitian yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian didalam penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian karena penelitian ini melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang peran laboratorium ibadah baik itu mengenai penerapan maupun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model tersebut. Maka dari ungkapan tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk diskripsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³ Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan tentang fenomena yang akan diteliti.⁴ Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok, yaitu ketika terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan, berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang ada pada laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

³ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 1.

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistik* (menyeluruh) artinya keseluruhan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Kudus. Penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut beralasan pada dasarnya pembelajaran khususnya fikih adalah panduan antara teori dan praktek, maka tepat sekali jika memanfaatkan laboratorium ibadah sebagai media pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, Peneliti menetapkan lokasi penelitian di MAN 1 Kudus, karena di Madrasah tersebut peneliti telah menemukan adanya laboratorium ibadah yang belum begitu diberdayakan secara maksimal, masih banyak praktek keagamaan dilakukan di ruang kelas dengan cara mengambil media seperti boneka jenazah yang dibawa dari ruang laboratorium ke dalam kelas, ada pula guru yang lebih memilih melakukannya di luar kelas seperti lapangan dan halaman sekolah, seperti praktek haji dan praktek qurban. Jadi nanti akan diteliti peran laboratorium agama terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih kelas X, dan yang kedua peneliti akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar fikih kelas X tanpa memanfaatkan laboratorium yang ada, sehingga keduanya dapat dideskripsikan dan memunculkan sebuah permasalahan yang bisa diteliti. Apabila data yang diperoleh belum mencukupi selama waktu tersebut, maka penelitian akan diperpanjang.

C. Sumber Data

Dalam teknik pengambilan data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Adapun pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut:

⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Pt. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 6.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 300.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya :

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁷ Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu Wakabid Akademik MAN 1 Kudus, guru fikih, dan siswa kelas X. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut adalah karena menurut peneliti para narasumber tersebut mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan penulis kaji nantinya.

Adapun karakteristik dari sumber primer sebagai berikut:

1. Wakabid Akademik :
 - a. Memiliki visi dan misi yang jelas terhadap laboratorium ibadah.
 - b. Memiliki kewenangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
 - c. Ikut berperan dalam pembangunan laboratorium ibadah.
 - d. Mengetahui sejarah latar belakang laboratorium ibadah.
 - e. Mempunyai wewenang dan kebijakan dalam pemberdayaan laboratorium ibadah.
2. Guru Fikih :
 - a. Mempunyai wawasan yang luas terhadap keilmuan fikih.
 - b. Mempunyai perencanaan yang terstruktur dalam penggunaan laboratorium ibadah.
 - c. Mampu memanfaatkan laboratorium ibadah secara maksimal.
 - d. Lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam laboratorium ibadah ketika menggunakannya, sehingga dapat mengevaluasi secara maksimal.
 - e. Melaksanakan pembelajaran fikih dengan memanfaatkan ruang laboratorium ibadah.

⁷ W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 112.

3. Peserta Didik :
 - a. Terlibat secara langsung dalam penggunaan laboratorium ibadah.
 - b. Pernah melakukan praktek di dalamnya, minimal satu kali.
 - c. Mengetahui nama-nama alat atau media dan mampu menggunakannya secara benar dan maksimal.
 - d. Mendapatkan pembelajaran dari guru.
 - e. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam merawat alat peraga yang telah ada di dalam laboratorium ibadah.

Peneliti memilih Wakabid Akademik, guru Fikih, dan peserta didik karena dianggap yang paling tahu tentang laboratorium ibadah, karena mereka bersentuhan langsung terhadap laboratorium ibadah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dari dokumen.⁸ Data sekunder diperoleh dari literatur yaitu berupa buku kepastakaan yang ada referensinya dengan penelitian yang dilakukan buku yang berkaitan dengan laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dan dengan menggunakan dokumen seperti jurnal, foto, buku-buku, serta dokumen-dokumen yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa gambar-gambar, foto-foto dan draf berupa rancangan kegiatannya, serta pedoman penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 308.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Untuk memperoleh data-data lapangan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penelitian responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungantatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹⁰ Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur maksudnya pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹¹

Ketika melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹² Wawancara ini ditujukan oleh Wakabid Akademik, guru, dan siswa untuk mendapatkan data yang valid mengenai laboratorium ibadah pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kudus.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan

⁹ *Ibid*, hlm. 309.

¹⁰ W. Gulo, *Op. Cit*, hlm.119

¹¹ *Ibid*, hlm. 121.

¹² Masrukin, *Op. Cit*, hlm. 107.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

teknik observasi partisipasi serta melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang melakukan penelitian kepada sumber data.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap,¹⁴ dan peneliti merasakan suka dan dukanya. Jadi peneliti terjun langsung dalam penerapan laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya instrumental dari seseorang.¹⁵ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan selama penelitian di MAN 1 Kudus.

Dokumentasi selama penelitian memuat data mengenai benda-benda tertulis seperti dokumen sejarah Madrasah, draf lainnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan staf Madrasah, foto-foto kegiatan selama penelitian baik itu observasi, wawancara dan penerapan metode praktek dengan laboratorium ibadah pada mata pelajaran fikih kelas X untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Kudus. Foto-foto tersebut merupakan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di MAN 1 Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan penelitian dengan analisis kualitatif. Uji kredibilitas data dengan beberapa teknik pemeriksaan yaitu:¹⁶

¹⁴ Masrukin, *Op. Cit*, hlm, 103.

¹⁵ W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 123.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 368-370.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

Jadi peneliti datang kembali ke lokasi penelitian untuk mengecek kembali data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber, apakah ada hal baru dalam data penelitian. Peneliti hanya terfokus pada data yang telah diperoleh selama penelitian yaitu data mengenai penerapan laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 kudus.

Adapn jadwal pelaksanaan penelitian dari awal mulai hingga akhir:

NO	Hari/ Tanggal	Pukul	Keterangan
1	Senin 12 Feb 2018	09.30	Silaturahmi dan bertanya soal permasalahan laboratorium ibadah
2	Rabu 14 Feb 2018	06.40	Melakukan wawancara dengan sumber primer dan sekaligus praktik di lab
3	Jum'at 16 Maret 2018	07.00	Melakukan pengamatan kebiasaan keagamaan di pagi hari.
4	Kamis 07 April 2017	12.30	Pengamatan terhadap kegiatan keagamaan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 371.

5	Jum'at 8 April 2018		Melakukan member check data sekaligus meminta surat keterangan telah melakukan penelitian
---	------------------------	--	---

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Peneliti akan lebih cermat dalam pengamatan selama penelitian dan mendokumentasikan secara lebih detail untuk mendapatkan data yang lengkap dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapafenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.¹⁹ Triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Wakabid Akademik, guru fikih, dan siswa-siswi.

Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penerapan Laboratorium Ibadah untuk meningkatkan hasil belajar

¹⁸ *Ibid*, hlm. 372.

¹⁹ Shaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 114.

²⁰ *Ibid*, hlm. 115.

siswa pada mata pelajaran fikih kepada narasumber yang berkaitan erat dengan judul penelitian untuk yang kedua atau ketiga kalinya. Hal ini untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sebelumnya apakah ada beberapa hal yang baru dalam data penelitian. Narasumber tersebut yaitu kepala, guru dan siswa MAN 1 Kudus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Wakabid Akademik, guru fikih, dan siswa-siswi.

Peneliti memberikan teknik yang berbeda kepada narasumber baik itu kepala, guru dan siswa MAN 1 Kudus mengenai penerapan laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Teknik yang akan dilakukan yaitu dengan menggabungkan ke dua teknik yang telah dilakukan peneliti, dan hasil terbaru yang akan didapatkan akan di dokumentasi untuk data baru dalam penelitian.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore, karena data yang dikumpulkan di pagi hari nara sumber masih segar dan belum banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

Dalam triangulasi waktu, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara bertahap diwaktu yang berbeda. Pertama pagi hari dan siang hari setelah kegiatan pembelajaran selesai, disiang hari akan

²¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 373.

²² *Ibid*, hlm. 374.

dilakukan pengamatan dan wawancara lagi untuk mengecek keabsahan data dipagi hari tadi mengenai penerapan Laboratorium Ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 kodus.

Waktu	Pertanyaan
Pagi	Kegiatan keagamaan apa yang dilakukan pada pagi hari?
	Apakah shalat dhuha rutin dikerjakan?
	Bagaimana respon peserta didik jika dilakukan oraktikum ibadah pada pagi hari?
Siang	Kegiatan keagamaan apa yang dilakukan pada siang hari?
	Apakah semua peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
	Bagaimana respon peserta didik jika dilakukan praktikum ibadah pada pagi hari?

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²³ Biasanya *member check* dilakukan peneliti dalam kaitannya data yang didapatkan dari narasumber dengan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran mengenai penerapan laboratorium ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 kodus apakah sesuai dengan fakta yang ada dan hal tersebut dilakukan beberapa kali untuk mengecek keabsahan data.

²³ *Ibid*, hlm. 375.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.²⁵ Kemudian melakukan komponen dalam analisis data diantaranya yaitu :

1. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data bisa memiliki wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol bahkan keadaan.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data (*data collection*), maka peneliti melakukan *antisipatory*. *Antisipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose*

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁶ Dalam penelitian ini yang

²⁴ Afiifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 183.

²⁵ *Ibid*, hlm. 184.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 338.

dicari adalah data tentang penerapan Laboratorium Ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yakni dalam bentuk uraian singkat karena penelitian kualitatif.²⁷ Penelitian langsung menggambarkan Laboratorium Ibadah pada mata pelajaran fikih yang berada dalam lembaga formal yakni yang diterapkan di MAN 1 Kudus.

Pembelajaran fikih yang mulanya siswa hanya menyimak ceramah dari guru dan hanya diskusi biasa tanpa adanya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa masih rendah, namun sekarang dengan adanya penerapan Laboratorium Ibadah dalam pembelajaran fikih agar para siswa dapat belajar secara aktif dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Laboratorium Ibadah akan sajikan datanya beserta solusi dalam mengatasi faktor penghambat penerapan Laboratorium Ibadah pada pelajaran fikih.

4. Verifikasi atau penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan

²⁷ *Ibid*, hlm. 341.

jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁸

Dalam menyimpulkan data, peneliti terfokus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah mengenai penerapan, faktor penghambat dan pendukung serta solusinya dalam pembelajaran Laboratorium Ibadah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Kudus.



²⁸ *Ibid*, hlm. 345.